

MENAKAR EFEKTIVITAS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA SMA

Natanael Raka Anantyo¹, Sudarno², Muhammad Sabandi³

¹Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, ntnlrk@student.uns.ac.id

² Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, sudarno68@staff.uns.ac.id

³ Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, muhsabandi@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p315-324>

Article history

Received

29 June 2025

Revised

1 September 2025

Accepted

13 September 2025

How to cite

Anantyo, N. R., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2025). Menakar efektivitas kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 315-324.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p315-324>

Kata Kunci: Kompetensi guru, motivasi belajar, prestasi ekonomi, efektivitas pembelajaran, siswa SMA

Keywords: Teacher competence, learning motivation, economic achievement, instructional effectiveness, senior high school students

Corresponding author

Natanael Raka Anantyo

ntnlrk@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menakar efektivitas kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, penelitian ini melibatkan 283 siswa yang dipilih secara acak dari kelas X hingga XII di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert dan data dianalisis melalui regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara simultan maupun parsial. Kompetensi guru terbukti memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam menjelaskan variasi prestasi belajar. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah menengah atas perlu difokuskan pada penguatan kapasitas guru serta strategi yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang diteliti dan penggunaan data berbasis persepsi, sehingga disarankan penelitian lanjutan menggabungkan pendekatan kualitatif dan variabel kontekstual lainnya untuk hasil yang lebih menyeluruh.

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of teachers' professional competence and students' learning motivation in improving academic achievement in high school Economics. Employing a quantitative approach with a survey design, the study involved 283 randomly selected students from grades X to XII at Senior High School State 2 Sukoharjo during the 2024/2025 academic year. Data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression using SPSS version 27. The results indicate that both teacher professional competence and student motivation significantly influence students' achievement, both jointly and individually. Among these, teacher competence is more dominant in explaining variations in student outcomes. These findings highlight the need to strengthen teacher capacity and implement learning strategies that foster students' intrinsic motivation as key efforts to enhance instructional quality at the senior high school level. The study is limited by the scope of its variables and reliance on perception-based data; future research is recommended to incorporate qualitative approaches and contextual factors for more profound insight.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Ia tidak hanya berperan dalam proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional individu (Al-Ababneh and Alrhaimi 2020). Dalam konteks global, pendidikan juga menjadi instrumen strategis dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin keempat yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata bagi semua kalangan (Fitri 2021; Majid and Fuada 2020). Di Indonesia, tantangan peningkatan kualitas pendidikan menjadi semakin kompleks seiring dengan tuntutan zaman dan perubahan profil peserta didik (Bilquise 2024; Ryan 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (DEPDIKNAS 2003).

Namun, kenyataannya, berbagai tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan, terutama di jenjang pendidikan menengah atas (Nurdyansyah et al. 2022; Susanti 2020). Salah satu tantangan tersebut adalah rendahnya capaian akademik siswa pada mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit dan abstrak, seperti Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi memiliki peran strategis karena membekali siswa dengan pemahaman tentang perilaku ekonomi, pengambilan keputusan finansial, dan kontribusi terhadap sistem ekonomi nasional (Hidayat et al. 2023). Sayangnya, efektivitas pembelajaran Ekonomi masih jauh dari harapan di berbagai sekolah. Data awal yang diperoleh peneliti dari SMA Negeri 2 Sukoharjo menunjukkan bahwa sebanyak 427 dari 972 siswa (43,9%) tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi. Fakta ini menjadi indikator kuat bahwa ada permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, rendahnya prestasi belajar tersebut berkaitan dengan dua faktor utama, yaitu kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Ia tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk suasana belajar, menjadi teladan, serta merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif (Amelia et al. 2022; Devi and Rafsanjani 2021; Lubis et al. 2023). Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar (Mariyana et al. 2023; Mia and Sulastri 2023; Shulman 1987). Guru yang profesional akan mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik (Jamaluddin 2020; Poy Saefullah Zevender 2020; Tatto 2021b).

Di sisi lain, motivasi belajar siswa merupakan faktor internal yang memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses belajar (Deci et al. 1991; Eccles and Wigfield 2020). Namun, motivasi bukanlah sesuatu yang muncul secara otomatis; ia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, pendekatan guru, serta harapan dan nilai yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar (Munawir, Salsabila, and Nisa' 2022; Simamora and Simamora 2022; Suharni 2021). Di SMA Negeri 2 Sukoharjo, rendahnya motivasi belajar terlihat dari minimnya partisipasi aktif dalam kelas, kecenderungan siswa untuk bersikap pasif, serta kurangnya antusiasme terhadap mata pelajaran Ekonomi.

Permasalahan ini mengarah pada pentingnya mengkaji interaksi antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dalam menentukan prestasi akademik. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh kedua faktor tersebut, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Simamora (2020) menemukan bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sebaliknya, Deviyanti (2021) menyatakan bahwa pengaruh motivasi belajar lebih besar dibanding pengaruh guru. Penelitian lain oleh Duma (2021) menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut sangat bergantung pada konteks, seperti dukungan keluarga, budaya sekolah, dan kondisi sosial-ekonomi siswa.

Sementara itu, studi internasional seperti yang dilakukan oleh Mthanti dan Msiza (2023) menyatakan bahwa peran guru sangat dominan dalam pembentukan iklim pembelajaran yang mendukung, namun efektivitasnya akan maksimal jika siswa memiliki dorongan intrinsik yang kuat. Penelitian oleh Ubogu (2020) juga menekankan pentingnya integrasi antara faktor internal siswa dan kualitas pengajaran untuk menghasilkan capaian akademik yang optimal. Inkonsistensi temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel bersifat kompleks dan kontekstual, sehingga memerlukan studi lebih lanjut, khususnya dalam konteks lokal Indonesia.

Dalam kerangka teoritis, penelitian ini merujuk pada model sistem pendidikan (*input-process-output*), di mana kompetensi guru merupakan input, motivasi siswa sebagai proses internal, dan prestasi belajar sebagai output yang dihasilkan. Selain itu, teori Social Learning oleh Bandura (2018) menekankan bahwa siswa belajar melalui pengamatan terhadap figur model, yakni guru. Guru yang menunjukkan profesionalisme tinggi dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa. Di sisi lain, Self-Determination Theory dari Deci & Ryan (1991) menunjukkan bahwa siswa yang

memiliki rasa otonomi, kompetensi, dan keterikatan sosial dalam proses belajar akan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menakar efektivitas kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur dengan menyajikan bukti empiris mengenai kontribusi simultan dari kedua variabel tersebut, terutama di konteks pendidikan menengah atas di Indonesia. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan praktis bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi peningkatan mutu pembelajaran secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan survei korelasional, karena bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel bebas (kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa) dengan variabel terikat (prestasi belajar siswa) dalam populasi tertentu (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya pengaruh dan kontribusi masing-masing variabel secara objektif melalui data numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 2 Sukoharjo pada tahun ajaran 2024/2025 yang secara aktif mengikuti mata pelajaran Ekonomi, berjumlah 972 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, agar setiap tingkat kelas terwakili secara proporsional dan menghindari bias distribusi kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025, yang secara aktif mengikuti mata pelajaran Ekonomi. Jumlah total populasi adalah 972 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, agar setiap jenjang kelas terwakili secara proporsional dan hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara adil. Berdasarkan teknik ini, diperoleh sampel sebanyak 283 siswa. Jumlah ini dinyatakan memadai karena memenuhi kriteria minimal berdasarkan dua acuan: 1) Menurut Hair (2010), ukuran sampel yang ideal untuk analisis regresi berganda adalah lima hingga sepuluh kali jumlah indikator variabel; 2) Berdasarkan *power analysis* menggunakan perangkat lunak *G*Power* dengan asumsi effect size 0,15, α 0,05, dan power 0,95, maka jumlah minimum sampel adalah 107 (Memon et al. 2020). Dengan demikian, jumlah sampel 283 siswa dinilai valid dan representatif.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket tertutup dengan skala likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Angket disusun secara sistematis berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Kompetensi Profesional Guru	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
	2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasa mata pelajaran yang diampu.
	3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
	4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
	5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
	6. Mampu mengelola proses pembelajaran di kelas.
	7. Mampu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.
	8. Mampu memberikan stimulus terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik.
Motivasi Belajar Peserta Didik	Diadopsi dari: (E.Mulyasa 2007; Kemendikbud 2007; Khairunnisa and Masykuroh 2023)
	Contoh item:
	“Guru saya menguasai materi Ekonomi secara mendalam.”
	1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
	2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
	3. Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar
	4. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
	5. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain
	6. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
	7. Lebih senang bekerja sendiri.
	Diadopsi dari: teori Self-Determination (Deci et al. 1991) dan Expectancy-Value Theory (Eccles and Wigfield 2020)
	Contoh item:
	“Saya ingin berprestasi tinggi dalam pelajaran Ekonomi.

Variabel	Indikator
Prestasi Belajar Peserta Didik	Diukur melalui data nilai ujian akhir semester siswa, yang diperoleh dari guru mata pelajaran Ekonomi. Nilai ini digunakan sebagai indikator objektif dari capaian akademik.

Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas isi diperoleh melalui penilaian pakar oleh tiga dosen Pendidikan Ekonomi yang telah berpengalaman di bidang pengukuran dan evaluasi pembelajaran. Setelah itu, dilakukan uji validitas empiris dengan korelasi *Pearson Product Moment* terhadap data uji coba dari 30 siswa di luar sampel utama. Hasilnya menunjukkan bahwa semua butir memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil sebesar 0,876 untuk instrumen kompetensi profesional guru dan 0,861 untuk instrumen motivasi belajar siswa. Karena seluruh nilai $\alpha > 0,7$, maka kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Sebelum dilakukan analisis regresi, peneliti melaksanakan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model statistik yang digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti data terdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan melalui uji ANOVA, dan seluruh hubungan antar variabel terbukti linear karena nilai signifikansi $> 0,05$. Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam analisis ini, peneliti menghitung koefisien regresi, nilai signifikansi, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi kompetensi guru dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika. Peneliti memperoleh izin resmi dari pihak sekolah dan universitas untuk melakukan pengambilan data. Partisipasi siswa dalam pengisian angket bersifat sukarela dan didahului dengan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat penelitian. Setiap siswa diberikan lembar persetujuan (*informed consent*), dan identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan dianalisis secara agregat tanpa mengungkapkan informasi pribadi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Subjek penelitian berjumlah 283 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling, mencakup siswa dari kelas X, XI, dan XII tahun ajaran 2024/2025. Responden didominasi oleh siswa kelas XI dengan jumlah sebanyak 136 orang (48,05%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 159 orang (56,18%).

Tabel 2. Deskripsi Data Statistik Hasil Penelitian

	<i>Descriptive Statistic</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kompetensi Profesional Guru (X1)	283	28	60	50,25	6,533
Motivasi Belajar (X2)	283	23	56	44,71	5,612
Prestasi Belajar (Y)	283	24	64	47,69	6,977
Valid N (listwise)	283				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata skor untuk variabel kompetensi profesional guru sebesar 50,25 ($SD = 6,533$) dalam rentang skor 28–60. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap profesionalisme guru mereka. Variabel motivasi belajar memperoleh skor rata-rata 44,71 ($SD = 5,612$) dari rentang skor 23–56, mengindikasikan tingkat motivasi belajar yang relatif tinggi di kalangan siswa. Adapun prestasi belajar siswa menunjukkan rata-rata 47,69 ($SD = 6,977$) dari rentang skor 24–64, yang secara umum tergolong sedang namun menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan di antara responden.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			283
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			0,047
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		
	99%	Lower	0,125
	Confidence	Bound	0,117
	Interval	Upper	0,134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sebelum dilakukan analisis regresi, telah dilaksanakan serangkaian uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Prestasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kompetensi Profesional Guru	Between Groups	(Combined)	1.412,279	26	56,491	1,179	0,259
		Linearity	0,037	1	0,037	0,001	0,978
		Deviation from Linearity	1.412,242	25	58,843	1,228	0,217
	Within Groups		12.316,732	257	47,925		
	Total		13.729,011	283			

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	622,186	26	23,930	0,467	0,989
		Linearity	1,230	1	1,230	0,024	0,877
		Deviation from Linearity	620,955	25	24,838	0,485	0,983
	Within Groups		13.106,825	257	51,199		
	Total		13.729,011	283			

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 hasil uji linearitas antara masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y) menunjukkan tidak terdapat deviasi dari linearitas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $> 0,05$ pada semua pengujian.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi Profesional Guru	0,849	1,178	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Motivasi Belajar	0,851	1,175	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sementara itu, tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Model 1	Model 2
Variable Utama		
Kompetensi Profesional Guru (X_1)	0,493* (8,944)	0,493* (8,944)
Motivasi Belajar (X_2)	0,254* (3,572)	0,254* (3,572)
Konstanta	10,569	10,569
N	283	283
R	0,475	0,475
R^2	0,225	0,225
ΔR^2	0,214	0,214

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel kompetensi profesional guru (X_1) memiliki koefisien sebesar 0,493 dengan nilai t hitung 8,944 ($p < 0,001$), sedangkan motivasi belajar siswa (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,254 dengan nilai t hitung 3,572 ($p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,225 menunjukkan bahwa 22,5% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya (77,5%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Kontribusi gabungan kedua variabel mencapai koefisien determinasi (R^2) sebesar 22,5%. Artinya, hampir seperempat variasi prestasi akademik dapat dijelaskan oleh kualitas guru dan dorongan internal siswa. Temuan ini sejalan dengan asumsi dasar bahwa keberhasilan belajar merupakan produk dari sinergi antara faktor eksternal (lingkungan belajar/guru) dan faktor internal (psikologis siswa), sebagaimana dijelaskan dalam model sistem pendidikan *input-process-output*.

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar

Secara parsial, kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang paling dominan dengan koefisien regresi tertinggi ($\beta = 0,493$) dan kontribusi efektif sebesar 16,1%. Hasil ini memperkuat teori *Pedagogical Content Knowledge* oleh Shulman (1987), yang menyatakan bahwa penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan kemampuan reflektif guru berkontribusi langsung terhadap pencapaian akademik siswa. Selain itu, dalam konteks teori *Social Learning* dari Bandura (2018), guru berfungsi sebagai model belajar yang diamati dan ditiru siswa. Guru yang menunjukkan profesionalisme, persiapan matang, dan komunikasi yang baik mendorong terbentuknya perilaku belajar positif pada siswa.

Temuan ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya seperti Adrian (2019) dan Amelia et al. (2022) di Indonesia, serta Mthanti & Msiza (2023) di Afrika Selatan, yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru secara signifikan berdampak pada performa siswa, khususnya dalam pembelajaran berbasis analisis dan logika seperti mata pelajaran Ekonomi. Guru yang profesional mampu menyusun skenario pembelajaran yang menantang namun menyenangkan, yang secara tidak langsung membentuk kepercayaan diri dan keterlibatan siswa (Mia and Sulastri 2023; Yulmasita Bagou and Sukung 2020). Guru yang profesional tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi memfasilitasi terbentuknya makna dan pemahaman melalui interaksi aktif dengan siswa (Amelia et al. 2022; Munawir, Erindha, and Sari 2023). Dalam lingkungan pembelajaran konstruktivis yang dikelola oleh guru profesional, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengeksplorasi konsep, dan membangun pengetahuan secara

mandiri yang semuanya berkontribusi terhadap prestasi belajar yang lebih baik (Tatto 2021a). Selain itu, Adrian (2019) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah salah satu dari empat kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik di Indonesia, dan memiliki implikasi langsung terhadap mutu hasil belajar.

Dalam konteks praktis, temuan ini menggarisbawahi bahwa sekolah tidak cukup hanya menekankan kehadiran guru di kelas, tetapi perlu memastikan kualitas kompetensi profesional mereka. Investasi dalam pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik berbasis refleksi, serta pemberdayaan guru melalui komunitas belajar sejawat merupakan langkah konkret yang dapat ditempuh untuk memperkuat kualitas pengajaran di lapangan.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Variabel motivasi belajar juga menunjukkan pengaruh yang signifikan ($\beta = 0,254$), meskipun kontribusinya lebih rendah dibandingkan kompetensi guru (sumbangan efektif 6,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar penting, namun dalam konteks penelitian ini, peran guru lebih besar dalam membentuk hasil belajar. Temuan ini didukung oleh teori motivasi humanistik dari Abraham Maslow (2017), yang menempatkan kebutuhan aktualisasi diri sebagai puncak dalam hierarki kebutuhan manusia. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang telah memenuhi kebutuhan dasar seperti rasa aman dan rasa diterima akan terdorong untuk mengejar pencapaian akademik sebagai bentuk aktualisasi diri. Lebih lanjut, teori harapan (*expectancy theory*) dari Vroom (2020) menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh harapan individu terhadap keberhasilan dan nilai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki ekspektasi positif terhadap hasil belajarnya, serta memandang prestasi akademik sebagai sesuatu yang bernilai tinggi, menunjukkan motivasi belajar yang kuat, yang pada akhirnya berdampak pada capaian akademik.

Teori behavioristik dari Skinner (2018) juga relevan, yang menyatakan bahwa perilaku belajar dipengaruhi oleh penguatan (*reinforcement*). Siswa yang sering mendapatkan penguatan positif dari guru seperti pujian, nilai baik, atau penghargaan non-material akan terdorong untuk terus belajar secara konsisten. Dalam konteks ini, guru yang kompeten juga memainkan peran penting dalam memberikan reinforcement yang tepat untuk membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Dalam ranah pendidikan modern, Deci dan Ryan (1991) melalui *self-determination theory* menekankan bahwa motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri siswa bukan karena tekanan eksternal adalah bentuk motivasi yang paling berkelanjutan dan kuat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Indikator-indikator dalam penelitian ini, seperti antusiasme mengikuti pelajaran dan keseriusan menyelesaikan tugas, mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.

Temuan ini juga memperkuat temuan Duma (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa sangat tergantung pada iklim kelas dan keterlibatan emosional siswa terhadap mata pelajaran. Dalam studi internasional, Eccles & Wigfield (2020) menyatakan bahwa persepsi nilai tugas dan harapan keberhasilan sangat memengaruhi kemauan siswa untuk belajar. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa tercermin dari minat mereka terhadap mata pelajaran Ekonomi dan keyakinan bahwa mereka mampu memahami serta menguasainya (Ermianto 2022; Suharni 2021).

Perbedaan kontribusi antara kompetensi guru dan motivasi siswa dalam memengaruhi prestasi belajar dapat dijelaskan melalui konteks pendidikan Indonesia, khususnya di SMA Negeri 2 Sukoharjo, di mana budaya belajar masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dalam situasi seperti ini, peran guru sebagai fasilitator utama menjadi sangat menentukan, terutama ketika siswa berada pada fase remaja akhir yang masih membutuhkan arahan eksplisit untuk membentuk pola belajar yang mandiri dan reflektif. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru yang mencakup penguasaan materi, strategi pembelajaran, serta keterampilan komunikasi akan lebih terlihat dampaknya dalam pencapaian akademik siswa dibandingkan dengan motivasi belajar yang bersifat internal. Lebih jauh, persepsi siswa terhadap kualitas guru mereka berpotensi menjadi stimulus utama dalam pembentukan motivasi belajar itu sendiri. Artinya, guru bukan hanya memengaruhi capaian belajar secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung membentuk motivasi internal siswa. Guru yang antusias, mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, dan menjalin komunikasi yang terbuka akan memunculkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa yang lebih tinggi dalam proses belajar. Hal ini diperkuat oleh temuan Ubogu (2020), yang menyatakan bahwa kualitas guru merupakan determinan utama dalam membentuk motivasi belajar jangka panjang.

Meskipun temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman hubungan antara kompetensi guru, motivasi belajar, dan prestasi siswa, hasil penelitian tetap perlu dianalisis dalam kerangka keterbatasan konteksnya. Penelitian ini dilakukan hanya di satu sekolah negeri yang berlokasi di wilayah kabupaten, sehingga generalisasi ke sekolah

dengan karakteristik berbeda, seperti sekolah swasta, sekolah di wilayah urban, atau sekolah dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi tinggi, perlu dilakukan dengan hati-hati. Variabel konteks seperti latar belakang sosial-ekonomi siswa, budaya belajar lokal, dan kebijakan sekolah juga sangat mungkin memengaruhi dinamika hubungan antarvariabel yang diteliti. Selain itu, seluruh data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket berbasis persepsi. Walaupun instrumen telah teruji validitas dan reliabilitasnya, pendekatan ini tetap memiliki potensi bias subjektif, seperti kecenderungan menjawab secara sosial diharapkan (*social desirability bias*) atau interpretasi yang berbeda terhadap butir pernyataan. Hal ini menjadi batasan metodologis yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil.

Model penelitian ini juga hanya menguji dua variabel bebas, tanpa mempertimbangkan kemungkinan variabel mediasi atau moderasi yang mungkin berperan dalam hubungan antara guru, motivasi, dan prestasi. Beberapa faktor lain seperti dukungan orang tua, gaya belajar, kondisi psikologis siswa, kepemimpinan kepala sekolah, dan bahkan akses terhadap sumber belajar digital dapat memberikan penjelasan tambahan atas variasi prestasi akademik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih kompleks dengan melibatkan pendekatan *mixed-method*, serta mempertimbangkan penggunaan data longitudinal untuk melihat dinamika perubahan motivasi dan kualitas pengajaran dari waktu ke waktu.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik kompetensi profesional guru maupun motivasi belajar siswa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Di antara keduanya, kompetensi profesional guru memberikan kontribusi yang lebih dominan, yang menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran masih sangat sentral dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi juga menunjukkan kecenderungan prestasi akademik yang lebih baik, meskipun efektivitas motivasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang mereka terima. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan (*novelty*) dalam dua hal utama. *Pertama*, penelitian ini memadukan dua faktor penting kompetensi guru dan motivasi siswa dalam satu model analisis yang teruji secara empiris di konteks lokal. *Kedua*, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran Ekonomi di SMA perlu difokuskan tidak hanya pada strategi peningkatan motivasi siswa, tetapi juga pada peningkatan kapasitas profesional guru secara simultan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teori maupun praktik. Secara teoretis, temuan ini mendukung kerangka *input-process-output* dalam pendidikan, di mana guru berperan sebagai input dan motivasi siswa sebagai proses yang memengaruhi prestasi belajar. Penelitian ini juga memperkuat teori Shulman tentang kompetensi guru, teori Bandura tentang pembelajaran sosial, dan teori motivasi dari Deci dan Ryan dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia. Implikasi praktisnya, sekolah dan dinas pendidikan perlu meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pembinaan dalam komunitas belajar, serta supervisi yang reflektif. Selain itu, pembelajaran Ekonomi sebaiknya dikembangkan dengan strategi yang membangkitkan motivasi siswa, seperti pembelajaran kontekstual, media digital, dan proyek yang menarik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti efikasi diri, dukungan orang tua, atau teknologi pembelajaran. Penelitian juga dapat dilakukan di berbagai daerah atau sekolah dengan karakteristik berbeda, menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif, serta memantau perubahan kompetensi guru dan motivasi siswa dalam jangka waktu tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan kepada dosen-dosen Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Yudha, and Rahidatul Laila Agustina. 2019. "Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4." *Lentera: Jurnal Pendidikan*. doi:10.33654/jpl.v14i2.907.
- Al-Ababneh, Hassan Ali, and Salem A. S. Alrhaimi. 2020. "Modern Approaches to Education Management to Ensure the Quality of Educational Services." *TEM Journal*. doi:10.18421/TEM92-46.
- Albert Bandura. 2018. "Social Learning Theory (Albert Bandura) - InstructionalDesign.Org." *Social Learning Theory (Albert Bandura)*.
- Amelia, Chairunnisa, Andika Aprilianto, Dasep Supriatna, Ibnu Rusydi, and Novela Elza Zahari. 2022. "The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen*.

Pendidikan Islam. doi:10.31538/ndh.v7i1.2075.

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Bilquise, G. 2024. "Investigating Student Acceptance of an Academic Advising Chatbot in Higher Education Institutions." *Education and Information Technologies* 29(5):6357–82. doi:10.1007/s10639-023-12076-x.
- Deci, Edward, Robert Vallerand, Luc Pelletier, and Richard Ryan. 1991. "Motivation and Education: The Self-Determination Perspective." *Educational Psychologist*. doi:10.1207/s15326985ep2603&4_6.
- DEPDIKNAS. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 14 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Devi, Sabrina, and Mohamad Arief Rafsanjani. 2021. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. doi:10.26740/jupe.v9n3.p90-95.
- Deviyanti, Tyas Azmi. 2021. "Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Antara Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*. doi:10.32424/jeba.v22i4.1769.
- Duma, Saro, Mesta Limbong, and Lisa Gracia Kailola. 2021. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):815–26.
- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eccles, Jacquelynne S., and Allan Wigfield. 2020. "From Expectancy-Value Theory to Situated Expectancy-Value Theory: A Developmental, Social Cognitive, and Sociocultural Perspective on Motivation." *Contemporary Educational Psychology*. doi:10.1016/j.cedpsych.2020.101859.
- Ermianto, Ermianto. 2022. "Pengaruh Evaluasi Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. doi:10.33084/neraca.v7i2.3560.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematisasi Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hair, J. F., W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis (Seven Ed.)*. Upper Saddle River: NJ Prentice Hall: Pearson.
- Hidayat, Syamsul, Siti Nurjanah, Erry Utomo, and Agung Purwanto. 2023. "Perkembangan Pendidikan Di Indonesia." *TADBIR MUWAHHID*. doi:10.30997/jtm.v7i1.7167.
- Jamaluddin, Jamaluddin. 2020. "Guru Sebagai Profesi." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*. doi:10.47435/al-qalam.v6i1.119.
- Kemendikbud. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khairunnisa, Jihan Khansa, and Khusniyati Masykuroh. 2023. "Illustrated Storybooks in Mitigating Early Childhood Device Usage." *EDUTEC: Journal of Education And Technology* 7(1).
- Lubis, Rahmat Rifai, Fitri Amelia, Elvira Alvionita, Ismail Effendi Nasution, and Yulia Haliza Lubis. 2023. "Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*. doi:10.52030/attadbir.v33i1.170.
- Majid, Nuur Wachid Abdul, and Syifaul Fuada. 2020. "E-Learning for Society: A Great Potential to Implement Education for All (EFA) Movement in Indonesia." *International Journal of Interactive Mobile Technologies*. doi:10.3991/ijim.v14i02.11363.
- Mariyana, Weni, I. Komang Winatha, Fanni Rahmawati, and Yon Rizal. 2023. "Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa." *Journal of Social Education*. doi:10.23960/jips/v4i1.22-28.
- McLeod Saul. 2018. "B.F. Skinner :Operant Conditioning." *Simply Psychology*.
- Memon, Mumtaz, Hiram Ting, Jun-Hwa Cheah, T. Ramayah, Francis Chuah, and Tat-Huei Cham. 2020. "Sample Size for Survey Research: Review and Recommendations." *Journal of Applied Structural Equation Modeling* 4:i–xx. doi:10.47263/JASEM.4(2)01.
- Mia, Yeni Gusmiati, and Sulastri Sulastri. 2023. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Journal of Practice Learning*

and Educational Development. doi:10.58737/jpled.v3i1.93.

- Mthanti, Bawinile J., and Prudence Msiza. 2023. "The Roles of the School Principals in the Professional Development of Teachers for 21st Century Education." *Cogent Education*. doi:10.1080/2331186X.2023.2267934.
- Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari. 2023. "Memahami Karakteristik Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. doi:10.29303/jipp.v8i1.1108.
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa'. 2022. "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. doi:10.29303/jipp.v7i1.327.
- Nurdyansyah, Fafa, Iffah Muflihati, Rizky Muliani Dwi Ujianti, Mega Novita, Haryo Kusumo, . Mujiono, and John Charles Ryan. 2022. "Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka." Pp. 1–6 in *5th International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE)*. Semarang: KnE Social Sciences.
- Poy Saefullah Zevender. 2020. "Pengaruh Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey Pada Guru SMA Negeri Di Kota Cirebon)." *SINAU : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*. doi:10.37842/sinau.v7i1.25.
- Ryan, R. M. 2023. "Education as Flourishing: Self-Determination Theory in Schools as They Are and as They Might Be." *Oxford Handbook of Self Determination Theory* 591–618.
- Shulman, Lee. 1987. "Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform." *Harvard Educational Review*. doi:10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411.
- Simamora, Lusiana, and Herna Jusnita Simamora. 2022. "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*. doi:10.54367/pendistra.v4i2.1617.
- Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. 2020. "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*. doi:10.31851/jmksp.v5i2.3770.
- Stoyanov, Stoyan. 2017. *A Theory of Human Motivation*.
- Suharni, Suharni. 2021. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. doi:10.31316/g.couns.v6i1.2198.
- Susanti, Novi. 2020. "Kebijakan Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Al-Kahfi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Tatto, Maria Teresa. 2021a. "Developing Teachers' Research Capacity: The Essential Role of Teacher Education." *Teaching Education*. doi:10.1080/10476210.2020.1860000.
- Tatto, Maria Teresa. 2021b. "Professionalism in Teaching and the Role of Teacher Education." *European Journal of Teacher Education*. doi:10.1080/02619768.2020.1849130.
- Ubogu, Rowell. 2020. "The Role of Teacher Education in Improving Quality Education for a Functional Society." *Journal of Educational and Social Research*. doi:10.36941/jesr-2020-0028.
- Yulmasita Bagou, Dewi, and Arifin Suing. 2020. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jambura Journal of Educational Management*. doi:10.37411/jjem.v1i2.522.